

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan pada laporan keberlanjutan PT Indocement, PT Solusi Bangun, PT Semen Indonesia, PT Waskita Beton Precast, dan PT Wijaya Karya Beton periode 2018 dengan menggunakan indeks pengungkapan emisi *Carbon Disclosure Project*, peneliti menyimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Pengungkapan indikator emisi karbon pada laporan keberlanjutan perusahaan, menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu
  - a. Kelima perusahaan ini sudah memahami bahwa kegiatan produksi dari perusahaan mereka memberikan kontribusi besar terhadap perubahan iklim karena menghasilkan emisi karbon yang jumlahnya tinggi, maka mereka juga sudah melakukan upaya untuk mengurangi jumlah emisi yang dihasilkan tersebut. Namun perbedaannya, tidak semua perusahaan menjelaskan rinci dan mendalam apa saja hasil dari upaya yang telah dilakukan untuk kontribusi dalam pengurangan jumlah emisi, ada perusahaan yang hanya menjelaskan upaya-upayanya secara garis besar saja.
  - b. Belum semua perusahaan melakukan perhitungan total emisi gas rumah kaca yang dihasilkan, namun tiga dari lima perusahaan sudah melakukan perhitungan tersebut dan melaporkannya dalam laporan keberlanjutan. Jumlah emisi yang diungkapkan oleh ketiga perusahaan tersebut mempunyai persamaan antar perusahaan yaitu dalam hal penyajian, data jumlah emisi karbon disajikan dalam bentuk tabel dan grafik dengan perbandingan data tiga tahun terakhir, dan persamaan lainnya adalah emisi yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan adalah emisi karbon lingkup 1 dan emisi karbon lingkup 2, sementara untuk emisi karbon lingkup 3 belum ada perusahaan yang mengungkapkan. Perbedaan yang ada pada pengungkapan jumlah emisi adalah penggunaan satuan yang masih berbeda tiap perusahaan sehingga untuk membandingkan jumlah

emisi perusahaan mana yang paling tinggi harus dikonversi terlebih dahulu disesuaikan satuannya satu sama lain.

- c. Kelima perusahaan ini sudah melakukan perhitungan energi yang dikelompokkan sesuai kategori penggunaan energi tersebut. Ada yang membagi penggunaan energi berdasarkan jenis sumbernya yaitu PT Solusi Bangun, PT Waskita Beton, dan PT Wijaya Karya Beton, membagi penggunaan energi berdasarkan unit bisnisnya yaitu PT Semen Indonesia, dan juga membagi penggunaan energi berdasarkan tiap pabrik yang beroperasi yaitu PT Indocement.
2. Analisis kesesuaian pengungkapan indikator emisi karbon yang terdapat pada laporan keberlanjutan
    - a. Dari lima kategori yang ada pada indeks pengungkapan emisi *Carbon Disclosure Project*, tidak ada satu pun perusahaan yang sepenuhnya mengungkapkan seluruh item yang sesuai dengan indeks CDP, namun dari perusahaan yang dianalisis, pada periode 2018 kelima perusahaan ini mengungkapkan indikator yang sesuai dengan setidaknya satu item dari indeks pengungkapan emisi *Carbon Disclosure Project*.
    - b. Dari kelima kategori dalam indeks, tiga diantaranya diungkapkan oleh semua perusahaan yang dianalisis walaupun tidak semua item di dalamnya terpenuhi, sementara dua kategori yaitu kategori emisi gas rumah kaca hanya diungkapkan oleh empat perusahaan, dan kategori akuntabilitas emisi karbon hanya diungkapkan oleh tiga perusahaan.
    - c. Terdapat dua item yang sama sekali tidak diungkapkan oleh perusahaan yang dianalisis, yaitu item GHG-5 yaitu pengungkapan emisi karbon berdasarkan asal atau sumber dan RC-4 yaitu biaya emisi yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal. Dapat dilihat bahwa kelima perusahaan mendapatkan skor 0 pada dua item ini, yang berarti perusahaan belum memprioritaskan penelusuran emisi karbon berdasarkan sumber penggunaan pada proses produksi dan juga perusahaan belum mengalokasikan sejumlah biaya yang dikhususkan untuk pengendalian emisi karbon yang dihasilkan.

- d. Terdapat empat item yang selalu diungkapkan oleh kelima perusahaan yang dianalisis yaitu CC-1 tentang deskripsi risiko dan tindakan yang berkaitan dengan perubahan iklim, EC-1 tentang jumlah konsumsi energi, EC-3 tentang pengungkapan energi menurut kategori, dan RC-1 tentang strategi perusahaan menurunkan emisi GRK. Untuk item CC-2, EC-1, dan RC-1, kelima perusahaan mendapatkan skor yang sama yaitu 1. Sementara, untuk item EC-3, kelima perusahaan mendapatkan skor yang juga sama yaitu 0,33.
3. Dari perbandingan kesesuaian pengungkapan emisi karbon pada laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur sub sektor semen yaitu PT Indocement, PT Solusi Bangun, PT Semen Indonesia, PT Waskita Beton Precast, dan PT Wijaya Karya Beton periode 2018 berdasarkan indeks pengungkapan emisi *Carbon Disclosure Project* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesesuaian yang cukup signifikan antar perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan skor paling tinggi adalah PT Semen Indonesia Tbk dengan perolehan skor 79,63%. Arti dari persentase skor tersebut adalah secara keseluruhan perusahaan telah mengungkapkan 79,63% item dari 100% item keseluruhan yang ada pada indeks pengungkapan emisi CDP. Sementara perusahaan yang mendapatkan skor paling rendah adalah PT Waskita Beton Precast Tbk dengan perolehan persentase skor 18,52%. Dari persentase skor tersebut, berarti secara keseluruhan perusahaan mengungkapkan 18,52% item dari 100% item keseluruhan yang ada pada indeks pengungkapan emisi CDP. Rata-rata persentase skor keseluruhan perusahaan adalah 50,18%, terdapat tiga perusahaan yang sudah memiliki persentase skor diatas rata-rata yaitu PT Indocement Tunga Prakasa Tbk, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, dan PT Semen Indonesia Tbk. Sementara dua perusahaan yang lainnya yaitu PT Waskita Beton Precast dan PT Wijaya Karya Beton masih memiliki skor dibawah rata-rata.

## 5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang sudah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang peneliti rumuskan berkaitan dengan penelitian dalam menganalisis penilaian pengungkapan emisi karbon berdasarkan indeks pengungkapan emisi *Carbon Disclosure Project*. Berikut ini beberapa saran terkait hal tersebut:

1. Bagi perusahaan, berikut beberapa saran yang dirumuskan:
  - a. Bagi perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan sebaiknya tetap konsisten dalam melaporkan upaya yang dilakukan dalam rangka mengurangi emisi karbon. Konsisten dalam hal mempertahankan pengungkapan item tertentu yang memiliki tingkat pengungkapan yang sudah tinggi dan meningkatkan peningkatan pengungkapan item tertentu yang memiliki tingkat pengungkapan yang masih rendah. Selain konsisten, perusahaan juga sebaiknya meningkatkan penjelasan dan perincian dari upaya atau inovasi yang dilakukan dengan membahasnya lebih dalam lagi.
  - b. Perusahaan yang belum menyajikan data kuantitatif mengenai pengungkapan emisi karbon sebaiknya melakukan pengungkapan tersebut sehingga dapat diketahui secara riil apakah upaya yang dilakukan sudah berhasil memberikan kontribusi dalam pengurangan emisi gas rumah kaca yang dihasilkan perusahaan.
  - c. Perusahaan juga sebaiknya memahami indeks pengungkapan emisi dan metode pengukuran emisi karbon yang dapat digunakan perusahaan secara mendalam, sehingga informasi tentang emisi karbon dapat diungkapkan perusahaan secara lebih lengkap.
  - d. Perusahaan dapat membentuk sebuah tim atau divisi yang bertanggungjawab atas emisi karbon, karena sektor manufaktur semen merupakan sektor yang memberikan kontribusi besar dalam perubahan iklim yang saat ini terjadi. Divisi ini dapat dikhususkan untuk melakukan inovasi produk dan merumuskan upaya-upaya apa yang sekiranya dapat dilakukan perusahaan untuk mengurangi emisi karbon dari proses produksi perusahaan.

2. Bagi pemerintah, sebaiknya pemerintah mendalami standar-standar yang berkaitan dengan pengungkapan emisi karbon dan indeks pengungkapan emisi agar pemerintah dapat mengembangkan peraturan dan standar laporan keberlanjutan khususnya untuk topik terkait emisi karbon di Indonesia dan dapat menerapkan standar tersebut bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia.
3. Bagi pembaca dan dunia pengetahuan, semoga dapat meningkatkan pengetahuan tentang emisi karbon dan meningkatkan *awareness* terkait perubahan iklim secara global. Sementara untuk peneliti berikutnya, sebaiknya dapat meneliti sektor perusahaan yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perubahan iklim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, C. A., & McNicholas, P. (2007). Making a Difference : Sustainability Reporting, Accountability and Organizational Change. *Accounting, Auditing & Accountability Journal Vol 20*, 382-402.
- Adams, S. (2018). Sustainability Reporting Encyclopedia of Business and Professional Ethics. *Springer Vol 3 No 1*, 1-33.
- Agustia, D. (2010). Pelaporan Biaya Lingkungan sebagai Alat Bantu Bagi Pengambilan Keputusan yang Berkaitan dengan Pengelolaan Lingkungan. *AKRUAL Jurnal Akuntansi, Vol 1, No 2*, 20-52.
- Anggraeni, D. Y. (2015). Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 12 Nomor 2*, 12-43.
- Atmaja, I. D., & Haryono, E. (2014). Analisis Landscape Capacity Industri Semen di Pulau Jawa. *Perpustakaan Universitas Gadjah Mada*.
- Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review, Vol 25, No 1*, 58-79.
- Damayanti, & Pentiana, D. (2013). "Global Warming" in the Perspective of Environmental Management Accounting (EMA). *Jurnal Ilmiah ESAI Vol 7, No. 1*, 5-33.
- Deegan, C. (2002). Introduction : The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure - A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal, Vol 1 No 4*, 282-311.
- Dwijayanti, P. F. (2011). Manfaat Penerapan Carbon Accounting di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kontemporer Vol 3 No 1*, 79-92.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks : The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone Publishing.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Guntari, D., Yunita, & Khristina. (2018). Pengungkapan Emisi Karbon : Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Tanjungpura Journal of Economic and Business, Vol 5, No 4*, 44-61.

- Harsanti, P. (2011). Corporate Social Responsibility dan Teori Legitimasi. *Mawas Ilmiah Vol 24 No 1*, 202-214.
- Hifni, S., Sayudi, A., & Hayat, A. (2019). Peran Akuntansi Keberlanjutan : Akuntabilitas dalam Ekologi, Sosio, dan Ekonomik. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat, Vol 4 No 1*, 404-414.
- Hyrslava, J., Beckova, H., & Kubankova, M. (2015). Sustainability Accounting : Brief History and Perspective. *The 9th International Days of Statistics and Economics*, 207-216.
- Jannah , R., & Muid, D. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure pada Perusahaan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 3, Nomor 2*, 1.
- Julianto, M., & Sjarief, J. (2014). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Vol 9, No 2*, 147-171.
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang pers.
- Kuncoro, M. (2014). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Erlangga.
- Lamberton, G. (2005). Sustainability Accounting : A brief History and Conceptual Framework. *Accounting Forum*, 7-26.
- Lawrence, A. T. (2008). *Business and Society: Stake Holders, Ethics, Public Policy*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Lehne, J., & Presten, F. (2018). *Making Concrete Change : Innovation in Low-carbon Cement and Concrete*. Cambridge: Chatham House : The Royal Institute of International Affairs.
- Lindawati, A. S., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility : Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma Volume 6 Nomor 1*, 1-174.
- Linnenluecke, M. K., & Griffiths, A. (2010). Corporate Sustainability and Organizational Culture. *Journal of World Business, Vol 6, No 19*, 357-366.
- Marnelly, T. R. (2012). Corporate Social Responsibility (CSR) : Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Vol 2 No 2*, 49-59.
- Nurkhin, A. (2010). Corporate Governance dan Profitabilitas, Pengaruhnya terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi Vol 2, No 1*, 46-55.

- Pamela, M. (2010). Akuntansi Karbon sebagai Perspective Baru dalam Akuntansi Lingkungan. 1-22.
- Parmar, B. L., Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Purnell, L., & de Colle, S. (2010). Stakeholder Theory : The State of the Art. *The Academy of Management Annals*, 403-445.
- Pradini, S. H. (2013). The Analysis of Information of Content towards Greenhouse Gas Emissions Disclosure in Indonesian Companies.
- Prafitri, A., & Zulaikha. (2016). Analisis Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca. *Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 13 No. 12*, 155-175.
- Pratiwi, W. M. (2013). Akuntansi Lingkungan sebagai Strategi Pengelolaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi AKUNESA Vol 2, No 1*, 1-23.
- Puspita, D. A. (2015). Carbon Accounting : Apa, Mengapa dan Sudahkah Berimplikasi pada Sustainability Reporting? (Based on 2012th PROPER With Gold Rank). *Jurnal JIBEKA Volume 9 Nomor 1*, 29-36.
- Ratmono, D., Purwanto, A., & Cahyonowati, N. (2014). Hubungan Tingkat Pengungkapan dan Kinerja Corporate Social Responsibility Serta Manajemen Laba : Pengujian Teori Ekonomi dan Sosio Politis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 16 No 2*, 63-73.
- Roberts, R. W. (1992). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure : An Application of Stakeholder Theory. *Accounting Organization and Society Vol 17 No 6*, 595-612.
- Rokhlinasari, S. (2015). Teori-Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol 7 No 1*, 1-11.
- Sashikirana, S. A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anggota Wanita pada Jajaran Direksi, Kepemilikan Publik, dan Jasa External Assurance terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan.
- Sharma, S. (2002). Research in corporate sustainability: What really matters? *Journal of World Business, Vol 2 No 2*, 21-34.
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy : Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review, Vol 1 No 1*, 571-610.
- Susiloadi, P. (2008). Implementasi Corporate Social Responsibility Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Spirit Publik Vol 4 No 2*, 123-130.
- Warren, J. (2008). *Carbon Accounting*. Scottish Environment Link.
- Wiedmann, T., & Minx, J. (2008). *A Definition of Carbon Footprint*. Durham: ISA UK Research & Consulting.

- Wigley, T. (1998). The Kyoto Protocol : CO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub> and climate implications .  
*Geophysical Research Letters*, Vol 25, No 13, 2285-2288.
- Zvezdov, D., & Schaltegger, S. (2013). Sustainability Accounting. *Springer*, 20-31.
- Zynznarska-Dworczak, B. (2018). Legitimacy Theory in Management Accounting Research. *Problemy Zarzadzania Poznan University of Economics and Business*, 195-203.